

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari > 90 mmHg. Tekanan darah melebihi batas normal yang disebabkan hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, stroke dan gagal ginjal. Hipertensi yang tidak ditangani akan berdampak buruk pada kerusakan organ sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi (James *et al.*, 2014). Hipertensi kini menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat menurunkan kualitas hidup dan membutuhkan biaya kesehatan yang besar untuk penanganannya. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit nomor satu penyebab kematian di Indonesia dan sekitar 20–35% dari kematian tersebut disebabkan oleh hipertensi. Menurut data dari Laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut meningkat tajam dibanding tahun 2013 yaitu 25,8% (Kemenkes, 2018).

Ketidakpatuhan terhadap terapi hipertensi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan pada terapi hipertensi. Penelitian yang dilakukan terhadap 226 pasien hipertensi pada fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Bandung menunjukkan bahwa 53,5% pasien hipertensi yang dijadikan sampel penelitian masih tergolong dalam tingkat kepatuhan rendah. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa 80,6% dari pasien dengan tingkat kepatuhan rendah tersebut memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol (Sinuraya *et al.*,

2018). Penelitian lain yang dilakukan terhadap 50 pasien hipertensi pada Puskesmas Kintamani I menunjukkan bahwa 70% pasien tergolong memiliki tingkat kepatuhan rendah, maka dikhawatirkan tekanan darah pasien-pasien tersebut berada pada kondisi di atas batas normal (Hazwan & Pinatih, 2017).

Sebagian pasien hipertensi tidak minum obat secara teratur dan hanya meminum obat apabila gejala hipertensi mulai dirasakan. Hal ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah sehingga meningkatkan resiko terjadinya komplikasi penyakit kardiovaskuler yang lebih berbahaya. Pasien hipertensi yang patuh minum obat akan memiliki resiko yang lebih kecil untuk mengalami komplikasi kardiovaskuler (Cahyani *et al.*, 2018).

Tingkat kepatuhan minum obat pasien perlu dievaluasi terutama untuk penyakit hipertensi. Hasil evaluasi dari tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan terapi obat anti hipertensi. Hasil evaluasi dari tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi juga dapat digunakan untuk menentukan metode intervensi apa yang paling tepat sesuai dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien (Boratas & Kilic, 2018).

Kepatuhan minum obat yang tinggi dapat berdampak positif terhadap keberhasilan terapi hipertensi. Salah satu parameter keberhasilan terapi hipertensi adalah tekanan darah yang terkontrol dalam batas normal. Kepatuhan minum obat yang rendah memiliki korelasi dengan tekanan darah yang tidak terkontrol (Matsumura *et al.*, 2013).

Metode pengukuran tingkat kepatuhan minum obat ada berbagai macam cara seperti pengukuran kadar obat dalam darah, hitung jumlah obat, wawancara pasien, kuesioner dan lain-lain. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing (Lehmann *et al.*, 2014). Metode pengukuran tingkat kepatuhan minum obat yang paling umum dan banyak digunakan adalah menggunakan kuesioner. Pengukuran tingkat kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner memiliki kelebihan dalam hal efektivitas biaya, waktu, dan tenaga.

Kepatuhan minum obat pasien hipertensi adalah suatu hal yang mutlak karena berdampak dalam kemampuan pengontrolan tekanan darah. Gambaran tingkat kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi perlu untuk dievaluasi untuk melihat apakah terapi yang diberikan mampu untuk mencapai tujuan terapi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan?
2. Bagaimana gambaran tekanan darah pasien hipertensi berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan?
3. Apakah ada korelasi antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan.
2. Mengetahui gambaran tekanan darah pasien hipertensi berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan.
3. Mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi gambaran tingkat kepatuhan minum obat, tekanan darah, dan korelasi antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian terhadap pasien hipertensi di fasilitas pelayanan kefarmasian sehingga tujuan terapi hipertensi berupa tekanan darah yang terkontrol dalam batas normal dapat tercapai.